

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab IV, hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran biasa (konvensional).
2. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif tipe *jigsaw* lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mengikuti pembelajaran biasa (konvensional).
3. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dengan kategori kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
4. Terdapat interaksi antara pembelajaran dengan kategori kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa.
5. Setelah mendapatkan pembelajaran, para siswa menunjukkan sikap positif terhadap pelajaran matematika, pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, dan soal-soal pemecahan masalah dan komunikasi matematis yang diberikan. Secara umum, dapat dikatakan bahwa siswa memperlihatkan sikap yang positif terhadap keseluruhan aspek pembelajaran dengan kooperatif tipe *jigsaw*.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Pembelajaran dengan kooperatif tipe *jigsaw* hendaknya menjadi salah satu variasi pembelajaran di kelas, terutama untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis.
2. Pembelajaran matematika dengan kooperatif tipe *jigsaw* dapat diterapkan untuk kategori siswa tinggi, sedang, rendah dalam upaya meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan komunikasi matematis siswa di Sekolah Menengah Pertama (SMP).
3. Apabila guru ingin meningkatkan pemecahan masalah matematis siswa dengan menerapkan model kooperatif tipe *jigsaw* maka berikan fokus yang besar pada kegiatan diskusi/pemajaran kelompok ahli dalam group, sedangkan dalam upaya peningkatan kemampuan komunikasi matematis maka berikan fokus yang besar pada kegiatan pembentukan dan pembinaan kelompok ahli.
4. Pada siswa berkemampuan rendah, sebaiknya guru memberikan perhatian yang lebih (memberikan *scaffolding*) dalam proses pembelajaran, karena berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa pembelajaran dengan kooperatif tipe *jigsaw* ini juga memberikan kontribusi bagi siswa berkemampuan rendah walaupun kontribusi yang diperoleh tidak sebesar siswa berkemampuan tinggi dan sedang.

5. Dalam penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* di kelas, sebaiknya guru membuat skenario pembelajaran yang matang sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara sistematis dan prosedural sesuai dengan rencana.
6. Perlu dikembangkan oleh guru soal-soal untuk meningkatkan kemampuan daya matematis siswa, agar siswa terbiasa mengerjakan soal-soal tersebut sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam berfikir dan meningkatkan daya matematis siswa.
7. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dilanjutkan untuk melihat pengaruh pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ini terhadap kemampuan daya matematis yang lainnya seperti kemampuan pemahaman, koneksi, representasi matematis dan perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk level sekolah tinggi atau rendah atau terhadap jenjang pendidikan lain seperti sekolah dasar dan sekolah menengah atas.